

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan saat ini memiliki prospek baik untuk dikembangkan, umumnya usaha peternakan meliputi ternak ruminansia (sapi, kerbau, kambing, dan domba) ataupun non-ruminansia (ayam, itik, bebek, babi, kelinci dan lain sebagainya). Tujuan pemeliharaan ternak adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat, menyediakan pangan sumber protein hewani berupa susu, daging, dan telur. Keberhasilan usaha peternakan dipengaruhi tiga faktor utama yaitu pakan (*feed*), pembibitan (*breeding*), dan tatalaksana pemeliharaan (*manajemen*). Sehingga dibutuhkan upaya berkelanjutan dan komitmen yang teguh untuk mengembangkan sektor-sektor peternakan tersebut. Peran serta masyarakat termasuk *stake holder* disini adalah KPSP Setia Kawan Nongkojajar, turut serta dalam membangun dan mengembangkan sektor peternakan demi memenuhi kebutuhan hajat hidup, peran serta memajukan perekonomian peternak rakyat anggota koperasi.

KPSP Setia Kawan Nongkojajar memiliki potensi sumber daya peternak yang besar, Ini terlihat dari jumlah anggota Koperasi (60% peternak dan 40% petani) dan terus meningkat tiap tahun. Periode 2013–2019, jumlah anggota Koperasi naik 4,2%/tahun, dari 8.110 orang tahun 2013 menjadi 10.147 orang pada tahun 2019. Anggota-anggota Koperasi tersebut berasal dari 16 desa, meliputi 11 desa di Kecamatan Tukur, 3 desa di Kecamatan Puspo dan 2 desa di Kecamatan Pasrepan, yang ketiga wilayah tersebut berada di Kabupaten Pasuruan (KPSP Setia Kawan, 2019). Tahun ke tahun kesadaran dan minat beternak pun semakin meningkat, sehingga dibutuhkan langkah konkrit untuk menambah jumlah populasi ternak sapi perah demi memenuhi kebutuhan konsumsi susu kedepannya.

Tingkat konsumsi susu masyarakat Indonesia tahun 2020 berkisar pada 16,27 kg per kapita/tahun, masih lebih rendah dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Vietnam yang mencapai 20 kg/kapita/tahun atau Malaysia sekitar 50 kg/ kapita/tahun. Kebutuhan susu di Indonesia saat ini mencapai 4,3 juta ton

per tahun dan kontribusi susu dalam negeri terhadap kebutuhan susu nasional baru sekitar 22,7%, sisanya masih dipenuhi dari impor (Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan, 2021). Kesadaran tentang peningkatan jumlah konsumsi susu memerlukan perhatian lebih, disamping penyesuaian harga susu yang wajar dan dapat dijangkau semua kalangan. Ketercapaian tersebut tidak lepas dari usaha menjaga kesehatan ternak sapi perah dan bukan monoton tentang peningkatan jumlah produksi, sebab susu yang sehat adalah susu yang berasal dari sapi yang sehat pula.

Kesehatan ternak merupakan faktor penting yang memengaruhi produksi ternak sapi perah. Upaya pengendalian dan pencegahan penyakit dibutuhkan untuk memaksimalkan potensi produksi dari sapi perah, seperti penerapan sanitasi higienis, karantina pada ternak baru, vaksinasi pada ternak sehat dan isolasi ternak sakit. Adapun jenis penyakit pada ternak sapi dapat dikategorikan menjadi, penyakit infeksius dan non infeksius. Kejadian penyakit merupakan hambatan yang dapat menurunkan produktivitas sapi, menambah biaya tak terduga dan kematian pada ternak. Oleh karena itu, kegiatan magang manajemen kesehatan dan penanggulangan penyakit ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami tata kelola serta tatalaksana penanganan kesehatan ternak sapi perah milik peternakan rakyat di wilayah Nongkojajar.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja di bidang pemeliharaan sapi perah khususnya manajemen kesehatan dan penanganan penyakit.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Menganalisis dan memahami manajemen kesehatan dan pengendalian penyakit dipeternakan rakyat anggota KPSP Setia Kawan Nongkojajar. Meliputi, jenis penyakit, dan metode penanganan penyakit.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat magang membekali mahasiswa magang dengan pemahaman dan keterampilan yang berkaitan dengan manajemen Kesehatan dan metode pengendalian penyakit dipeternakan rakyat anggota KPSP Setia Kawan Nongkojajar.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Magang dilakukan mulai dari tanggal 1 Agustus 2022 – 30 November 2022 di Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar yang terletak di Jl. Raya Wonosari Nongkojajar No.38, Pasarbaru, Wonosari, Kecamatan. Tutur, Pasuruan, Jawa Timur 67165.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang diantarannya ikut serta dalam operasional koperasi terutama dibidang pelayanan kesehatan hewan sesuai dengan standar operasional di koperasi meliputi unjuk kerja, observasi, wawancara, dokumentasi dan literasi. Teknis pengambilan data observatif meliputi data primer saat melaksanakan pelayanan teknis dengan petugas kesehatan hewan (keswan), kuisisioner wawancara dan dokumentasi langsung.